

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM ABSTRAK BERBAHASA INGGRIS

Fiqih Kartika Murti¹⁾, Dwi Atmoko²⁾, Desi Sri Rejeki³⁾

Universitas Bhamada Slawi

fiqih.kartika.murti@bhamada.ac.id¹⁾, dwi.atmoko@bhamada.ac.id²⁾,

desi.sri.rejeki@bhamada.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penulisan abstrak berbahasa Inggris dalam artikel-artikel hasil penelitian telah menjadi salah satu syarat di berbagai jurnal nasional. Walaupun isi artikel tersebut ditulis dalam bahasa Indonesia. Agar dapat terbaca dengan baik, abstrak berbahasa Inggris harus menggunakan tata bahasa Inggris yang benar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan gramatikal abstrak berbahasa Inggris pada jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel penelitian juga didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dan dihasilkan 101 abstrak berbahasa Inggris. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Selanjutnya, data penelitian dianalisis menggunakan analisis isi meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat 12 kesalahan gramatikal dalam penulisan abstrak berbahasa Inggris pada jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi; kata kerja (48,5%), pilihan kata (17,8%), penghilangan kata (14,9%), penyusunan kata (14,9%), penambahan kata (13,9%), kata sandang (13,9%), kata depan (12,9%), pengejaan (9,9%), kesesuaian subjek dan kata kerja (6,9%), kata ganti (5%), kata benda (4%), dan kalimat pasif (3%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata kerja dalam bahasa Inggris menjadi kesalahan gramatikal yang paling sering ditemui dalam abstrak berbahasa Inggris pada jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi.

Kata Kunci: kesalahan gramatikal, abstrak, bahasa Inggris

ABSTRACT

Writing an English abstract in research-based articles has been one of the requirements in some various national journals, although the contents are written in Bahasa Indonesia. To make a readable-English abstracts, it should use correct English grammatical. The study aimed to describe grammatical errors in English abstract at journals of Bhamada Slawi University. It was a descriptive qualitative method. Taking a sample was based on inclusion and exclusion criteria determined and resulted 101 English abstracts. The data were validated by theory triangulation and used content analysis including data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed that there were 12 grammatical errors found in the English abstracts like verbs (48.5%), diction (17.8%), omission (14.9%), word order (14.9%), addition (13.9%), article (13.9%), preposition (12.9%), spelling (9.9%), subject-verb agreement (6.9%), pronoun (5%), noun (4%), and passive voice (3%). It can be concluded that the use of verb is the most commonly grammatical errors in English abstracts identified at journals of Bhamada Slawi University.

Keywords: *Grammatical Errors, abstract, English*

PENDAHULUAN

Artikel ilmiah merupakan tulisan faktual komprehensif dengan panjang tertentu dan bagian dari karya tulis ilmiah yang berisi tentang temuan, pembahasan dan simpulan dari hasil penelitian; artikel ilmiah tersebut ditulis dengan tujuan untuk dipublikasikan (Hermawan 2019). Secara umum, artikel ilmiah memuat judul artikel, nama dan alamat email penulis, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka/referensi. Tidak semua tulisan disebut dengan artikel ilmiah. Berikut beberapa ciri-ciri artikel ilmiah meliputi (1) objektif, isi artikel ilmiah dikembangkan dari keadaan nyata, aktual tidak dibuat-buat; (2) rasional, pembahasan dalam artikel ilmiah dapat diterima dengan baik; (3) kritis, memuat kritik tentang persoalan yang sedang dikembangkan; (4) jujur, lugas dan tidak menyertakan motif-motif pribadi; (5) memiliki gaya bahasa yang formal; (6) pengutipan sumber disertai dengan identitas sumber yang jelas (sitasi sangat diperhatikan). Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal, dapat bersumber dari hasil penelitian ataupun kajian sebuah permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran atau studi kepustakaan yang relevan. Seorang penulis dan atau peneliti yang sudah menghasilkan artikel ilmiah, pasti berkeinginan untuk mempublikasikan hasil temuannya tersebut karena dari publikasi tersebut, penulis atau peneliti dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga akan menambah relasi atau jaringan keilmuan.

Salah satu komponen dalam artikel ilmiah adalah abstrak. Abstrak adalah bagian terpenting dalam sebuah artikel ilmiah; dapat dikatakan sebagai miniatur artikel yang berisi latar belakang, tujuan, metode, hasil dan simpulan (Arono and Arsyad 2020; Sudipa 2012). Abstrak ditulis menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Itu merupakan salah satu syarat artikel bisa diterbitkan atau tidak dalam jurnal ilmiah contohnya dalam Jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi; Jurnal Ilmu Teknologi dan Kesehatan (JITK) dan Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia (JABI). Kedua jurnal tersebut mensyaratkan penulisan abstrak dalam dua bahasa; yang dapat

dilihat dari *template* penulisan artikel yang akan diterbitkan dalam jurnal tersebut. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan abstrak berbahasa Inggris khususnya dalam hal tata bahasa. Jika tidak, akan menimbulkan kesalahan berbahasa/gramatikal.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang dilakukan tanpa disengaja dan kesalahan itu tidak bisa diperbaiki oleh penutur sendiri, hal ini dikarenakan ketidaktahuan pembelajar itu sendiri (Martiarini and Candra 2019). Jadi, bisa dikatakan bahwa kesalahan gramatikal sering terjadi dan tidak dapat dihindari. Kesalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh bahasa asli, *excessive generalization*, ketidaktahuan tentang aturan tata bahasa/grammar, ataupun aturan tata bahasa yang belum dimengerti (Sugiyono 2012). Tingkat kesalahan terdiri atas tiga komponen; *substance errors* atau kesalahan dalam penulisan/pelafalan, *text errors* atau kesalahan dalam tata bahasa/grammar didefinisikan sebagai istilah linguistik yang menggambarkan sistem komunikasi dan pengetahuan pembicara terhadap suatu bahasa (Crystal 2008; Young 2013) dan *discourse errors* yaitu keterpaduan bentuk dan makna dalam suatu kalimat serta pragmatik (James 2013). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *text errors*. Seperti yang telah dijelaskan, *text errors* adalah tingkat kesalahan dalam hal gramatikal yang harapannya dengan mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut dapat mengetahui bagaimana penggunaan bahasa dengan kaidah yang benar; yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing/bahasa Inggris (Adijaya 2016).

Gramatika (*Grammar*) merupakan subsistem dalam organisasi bahasa dimana satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar atau kombinasi kata frasa yang membentuk sebuah kalimat (Kridalaksana 2009; Richards and Schmidt 2011). Dapat dikatakan bahwa *grammar* merupakan aturan-aturan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan sehingga sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai (Herlina 2017). Menurut (James 2013), teknik untuk mengetahui kelemahan penggunaan tata bahasa adalah dengan mengaplikasikan analisis kesalahan (*error analysis*), dalam hal ini adalah analisis kesalahan gramatikal. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan dalam sebuah kalimat, (1) kecerobohan, yaitu kesalahan yang disebabkan kurangnya motivasi pembelajar bahasa Inggris, (2) Interferensi bahasa pertama, yaitu keterlibatan bahasa ibu ketika mempelajari bahasa Inggris, (3) terjemahan, yaitu kesalahan menerjemahkan dari bahasa sumber/bahasa Indonesia ke bahasa target/bahasa Inggris tanpa adanya proses *editing* (Wulandari and Harida 2021).

Beberapa penelitian terdahulu tentang kesalahan gramatikal telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Sukarno 2016) menghasilkan 10 jenis kesalahan gramatikal yaitu bentuk jamak (*plural form*), kesesuaian subjek-kata kerja (*subject-verb agreement*), kata kerja *tense* (*verb tense*), bentuk kata (*word form*), penghilangan subjek/kata kerja (*subject/verb omission*) kalimat pasif (*passive voice*), kata sandang (*article*), kata depan (*preposition*), kata ganti (*pronoun*), dan bentuk negatif ganda (*double negation*). Kedua, penelitian oleh (Herlina 2017) mengemukakan bahwa jenis kesalahan gramatikal yang dilakukan

adalah *misformation* (145 item), *omission* (56 item), *addition* (19 item), dan *misordering* (5 item). Ketiga, studi dilakukan oleh (Kumala, Aimah, and Ifadah 2018) yang menemukan 810 kesalahan gramatikal terdiri atas *omission* (37%), *addition* (32%), *misformation* (30%), *misordering* (1%) dengan faktor penyebab kesalahan tersebut yaitu kecerobohan (73%), interferensi bahasa pertama (61%), terjemahan (67%), penjelasan guru, dan ketidakpahaman siswa tentang grammar. Keempat, (Martiarini and Candra 2019) menyimpulkan bahwa terdapat 76% kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan rincian 32% kesalahan pilihan kata, 15% kesalahan penggunaan kata kerja tak beraturan, 12% kesalahan penggunaan kata kerja beraturan, 5% kesalahan *intra-lingual transfer*, 3% kesalahan penggunaan *auxiliary verb*, 2% kesalahan *omission*, 2% kesalahan penggunaan kata keterangan, dan 2% kesalahan *unclear meaning*. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati and Sugiarsi 2020) menghasilkan ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan *tenses* di masing-masing item abstrak berbahasa Inggris. Keenam, penelitian deskriptif kualitatif dilakukan oleh (Fitria 2021) menghasilkan tiga jenis kesalahan gramatikal yaitu *misformation* (44,5%) meliputi *parts of speech*, *article*, *preposition*, *subject-verb agreement*, *noun*, *pronoun*; *omission* (31,36%), dan *addition* (24,09%).

Berkaitan dengan studi-studi terdahulu tersebut, kesamaan dan perbedaan muncul dalam penelitian ini. Penelitian pertama menganalisis kesalahan gramatikal pada esai mahasiswa tingkat pertama, penelitian kedua memfokuskan pada jenis dan persentase kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh siswa pada kegiatan *speaking*, penelitian ketiga menganalisis tentang kesalahan gramatikal dilihat dari tulisan bahasa Inggris mahasiswa, penelitian keempat meneliti kesalahan gramatikal pada tulisan (*recount*) mahasiswa bahasa Inggris tingkat pertama, penelitian kelima menganalisis penggunaan *tenses* pada abstrak bahasa Inggris mahasiswa non-prodi bahasa Inggris, dan penelitian keenam menganalisis kesalahan gramatikal dari abstrak berbahasa Inggris di satu jurnal. Sejalan dengan hasil-hasil penelitian tersebut, penelitian ini membahas tentang kesalahan-kesalahan gramatikal dalam abstrak berbahasa Inggris pada jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi (JITK dan JABI).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan *human instrument* sebagai sumber data dalam penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data tersebut dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen abstrak bahasa Inggris yang diperoleh dengan cara mengunduh file-file abstrak berbahasa Inggris tersebut pada *website* jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi yaitu JITK (Jurnal Ilmu Teknologi dan Kesehatan) dan JABI (Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia). Data penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kalimat bukan angka. Pengambilan 101 abstrak berbahasa Inggris sebagai sampel penelitian didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang

memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sedangkan kriteria eksklusi didefinisikan sebagai kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sampel penelitian (Moleong 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi (1) artikel yang terbit di portal jurnal online Universitas Bhamada Slawi; (2) artikel penelitian yang memiliki abstrak berbahasa Inggris; (3) artikel pengabdian masyarakat yang memiliki abstrak berbahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi penelitian ini adalah artikel dengan abstrak berbahasa Inggris yang terbit 3 tahun terakhir (2019 – 2021).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data tersebut (Sugiyono 2016). Terdapat 4 hal teknik triangulasi yang meliputi (1) triangulasi metode; (2) triangulasi antar-peneliti; (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori (Denkin). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil akhir penelitian dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan yang dihasilkan. Dengan kata lain, hasil penelitian ini divalidasi dengan teori-teori terkait kesalahan gramatikal.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini, aktivitas analisis data kualitatif meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2016). Dalam *data reduction* (mereduksi data), peneliti menggunakan bantuan peralatan elektronik seperti komputer/laptop untuk memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, misalnya peneliti memberi kode SVA pada kalimat dalam abstrak berbahasa Inggris yang terindikasi memiliki kesalahan gramatikal dilihat dari *subject-verb agreement*. Setelah data direduksi, peneliti menampilkan data dalam bentuk tabel untuk menjabarkan secara jelas jenis-jenis kesalahan gramatikal yang ditemukan, jumlah kesalahan dari masing-masing jenis kesalahan serta persentase yang didapatkan. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terkait jenis-jenis kesalahan gramatikal pada abstrak berbahasa Inggris pada jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis-Jenis Kesalahan Gramatikal yang Ditemukan dalam Abstrak Berbahasa Inggris pada Jurnal di Lingkungan Universitas Bhamada Slawi

No	Jenis Kesalahan Gramatikal	Persentase
1	Kata kerja	48,5%
2	Pilihan kata	17,8%
3	Penghilangan kata	14,9%
4	Penyusunan kata	14,9%
5	Penambahan kata	13,9%
6	Kata sandang	13,9%
7	Kata depan	12,9%
8	Pengejaan	9,9%
9	Kesesuaian subjek dan kata kerja	6,9%

10	Kata ganti	5%
11	Kata benda	4%
12	Kalimat pasif	3%

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 jenis kesalahan gramatikal. Dari 12 kesalahan tersebut, jenis kesalahan gramatikal yang paling banyak ditemui adalah kesalahan penggunaan *verb tense* (kata kerja waktu) yaitu sebanyak 48,5%. Selanjutnya *Word choice* (pilihan kata) menduduki urutan kedua (17,8%) sebagai jenis kesalahan gramatikal pada abstrak berbahasa Inggris. *Omission* dan *word order* memiliki persentase yang sama yaitu 14,9%. Penambahan kata (*Addition*) dan penggunaan kata sandang (*article*) juga memiliki persentase yang sama yaitu 13,9%. Jenis kesalahan gramatikal tentang kata depan (*preposition*) menunjukkan 12,9%. *Spelling* atau penulisan ejaan yang kurang tepat juga termasuk dalam jenis kesalahan gramatikal memiliki persentase 9,9%. Empat jenis kesalahan gramatikal yang terakhir adalah kesalahan penggunaan *subject-verb agreement*, *pronoun*, *noun*, dan *passive* dengan persentase masing-masing 6,9%, 5%, 4%, dan 4%.

Berikut dijabarkan jenis-jenis kesalahan gramatikal yang ditemukan dalam abstrak berbahasa Inggris pada jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi:

1. Kata kerja (*verb*)

Kata kerja merupakan bagian dari kalimat yang fungsinya sangat penting karena apabila tidak terdapat kata kerja, maka itu bukan kalimat. Berdasarkan tabel diatas, kesalahan *verb tense* sebesar 48,5% dari 101 abstrak yang diteliti. Contoh kesalahan penggunaan *verb tense* dalam abstrak yang ditemukan adalah sebagai berikut:

AR22-13-1-05

Salah: *disease mostly **founded** and **cause** by multifactorial*

Benar: *disease is mostly **found** and **caused** by multifactorial*

Seperti yang telah diketahui, terdapat dua jenis kata kerja untuk membentuk kata kerja kedua dan ketiga dalam bahasa Inggris yaitu kata kerja beraturan (*regular verb*); diakhiri oleh *-d*, *-ed*, *-ied*, dan kata kerja tidak beraturan (*irregular verb*); tidak ada akhiran/aturan pasti (Dinilhaq, Sesmiati, and Ihsan 2022). Pada contoh kalimat diatas, terdapat dua kata kerja dengan jenis yang berbeda; *find* dan *cause*. *Find* termasuk jenis kata kerja tidak beraturan yang mempunyai bentuk kedua dan ketiga *found* sehingga tidak ada kata *founded* dalam aturan gramatikal bahasa Inggris. Lain dengan *find*, *cause* merupakan salah satu contoh kata kerja beraturan sehingga perlu akhiran *-d* untuk membentuk kata kerja kedua dan ketiga. Kata kerja yang tepat dalam kalimat tersebut adalah *found* dan *caused* karena kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat pasif sehingga membutuhkan kata kerja bentuk ke-3

AR21-12-1-09

Salah: *data collection **using** questionnaires and*

Benar: *data collection **used** questionnaires and*

Dalam kalimat tersebut, kata *using* kurang tepat ditulis karena kalimat tersebut tidak terdapat *to be* sehingga tidak membutuhkan

kata kerja bentuk –ing. Kata yang benar adalah *used*.

2. Pilihan kata (*word choice*)

Pilihan kata merupakan hal terpenting dalam tulisan berbahasa Inggris karena kualitas pilihan kata dapat menciptakan perbedaan tulisan yang tidak efektif dan kurang dapat dipahami dengan tulisan yang efektif dan artikulatif (Secerino and Prim 2015). Dengan kata lain, kesalahan pilihan kata dapat menimbulkan makna yang berbeda, dalam hal ini is tulisan bahasa Indonesia berbeda setelah ditulis dalam bahasa target (bahasa Inggris). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat 17,8% abstrak yang memiliki jenis kesalahan gramatikal berupa *word choice*. Berikut beberapa contoh kalimat yang memiliki kesalahan pada pilihan kata.

AR22-13-1-07

Salah: *Literature is traced through electronic media*

Benar: *Literature was obtained through electronic media*

Dalam kalimat tersebut, penggunaan kata *traced* kurang tepat karena kata tersebut lebih tepat digunakan untuk pencarian/pelacakan paket, kasus, atau sesuatu yang hilang. Oleh karena itu, *traced* dapat diganti dengan *obtained*.

AP21-02-1-03

Salah: *The purpose of the abdimas implementation is that nurses ...*

Benar: *The objective of the community service is that nurses ...*

Salah satu kalimat dalam abstrak dengan kode AP21-02-1-03, kata *purpose* dapat juga diganti dengan *objective*. Juga, penggunaan *community service* lebih tepat digunakan daripada *abdimas implementation*.

3. Penghilangan kata (*omission*)

Omission merupakan jenis kesalahan gramatikal yang terjadi karena adanya penghilangan kata sehingga kalimat yang dihasilkan tidak tepat (Budi 2016) seperti tidak adanya subjek dalam suatu kalimat. Berikut salah satu kesalahan gramatikal pada item penghilangan kata.

AR21-12-2-05

Salah: *Quantitative research with cross sectional approach.*

Benar: *It was a quantitative research with cross sectional approach.*

Salah satu kalimat dalam abstrak berbahasa Inggris dengan kode AR21-12-2-05 memiliki kesalahan gramatikal dalam penghilangan kata (*omission*); tidak terdapat subjek dan predikat. Oleh karena itu, perlu ditambahkan kata *it was* untuk melengkapinya.

4. Penyusunan kata (*word order*)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kesalahan *word order* (penyusunan kata) dalam penulisan abstrak berbahasa Inggris sebesar 14,9%. *Word order*, atau yang lebih dikenal dengan *part of speech*, adalah sekelompok kata yang baku untuk membentuk sebuah kalimat utuh (Nanning, Saepudin 2020). Salah satu contoh

kesalahan gramatikal jenis *word order* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam penggunaan kata sifat (*adjective*).

AP22-03-1-01

Salah: *education and knowledge are the most **importantly** things.*

Benar: *education and knowledge are the most **important** things.*

5. Penambahan kata (*addition*)

Addition terjadi ketika frasa atau kalimat mengandung satu atau lebih kata yang tidak diperlukan dalam suatu elemen bahasa (Fitria 2021). Berikut salah satu contoh kesalahan gramatikal terkait penambahan kata.

AP22-03-1-05

Salah: ... *because **of** the widespread use of applications on smartphones is cyber crime ...*

Benar: ... *because the widespread use of applications on smartphones is cyber crime ...*

Penggunaan *because of* seharusnya diikuti dengan kata benda, sedangkan pada kalimat tersebut diikuti dengan kalimat lengkap; terjadi kesalahan gramatikal yaitu penambahan kata. Oleh karena itu, kata *of* perlu dihilangkan.

6. Kata sandang (*article*)

Kata sandang merupakan salah satu aspek gramatikal yang terkecil namun dapat menyebabkan kesalahan yang fatal jika tidak tepat digunakan dalam kalimat berbahasa Inggris, bahkan ini penggunaan kata sandang menjadi kesulitan bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing (Leśniewska 2016; Nanning, Saepudin 2020). Ada dua jenis kata sandang dalam bahasa Inggris yaitu *a/an*, dan *the* (Amara 2015). Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat 13,9% kesalahan penggunaan kata sandang. Contoh dibawah merupakan contoh kalimat dengan kesalahan gramatikal penggunaan kata sandang *the*. Seperti yang telah diketahui, kata sandang *the* tidak boleh digunakan untuk menyebutkan nama kota.

AR22-13-1-01

Salah: ... *drinking tea in **the** Tegal community has become ...*

Benar: ... *drinking tea in Tegal community has become*

7. Kata depan (*preposition*)

Kata depan (*preposition*) adalah sebuah kata yang digunakan untuk menghubungkan antara kata benda atau kata ganti dengan kata-kata lain dalam suatu kalimat berbahasa Inggris (Amara 2015). Penggunaan kata depan/preposisi dalam bahasa Inggris dianggap sulit bagi pembelajar bahasa Inggris karena terdapat beberapa sifat preposisi dalam bahasa Inggris yang berbeda dengan bahasa pertama si pembelajar misalnya perbedaan penggunaan preposisi waktu dan tempat (Abdalla 2021). Dalam penelitian ini, terdapat 12,9% kesalahan penggunaan kata depan, berikut salah satu contoh kalimat dengan kesalahan penggunaan *preposition*.

AP21-02-2-09

Salah: *was attended by 25 teenagers in the Kalisapu village*

Benar: *was attended by 25 teenagers at Kalisapu village*

Penggunaan *in* dalam kalimat tersebut kurang tepat. Jika diikuti oleh nama desa maka preposisi yang digunakan adalah *at*.

8. Pengejaan (*spelling*)

Spelling atau pengejaan adalah jenis kesalahan gramatikal yang lebih dikenal dengan *typo*. Ejaan dikatakan sebagai kesalahan minor dalam kemampuan membaca, namun itu akan menjadi masalah besar dalam sebuah tulisan (Royani and Sadih 2019). Berikut beberapa contoh kalimat dengan jenis kesalahan *spelling*.

AR22-13-1-02

Salah: *the tradisional medical products that are*

Benar: *the traditional medicinal products that are*....

AP22-03-1-10

Salah: *The result of this public service ahowed that there was*

Benar: *The result of this public service showed that there was*

Dua contoh kalimat dengan kesalahan ejaan tersebut menunjukkan bahwa penulis kurang teliti dalam menuliskan kata per kata.

9. Kesesuaian subjek dan kata kerja (*subject-verb agreement*)

Subject-verb agreement, yaitu jenis kesalahan gramatikal karena ketidaksesuaian antara subjek dan kata kerja dalam suatu kalimat (Solihat and Novianti 2015). Berikut contoh kalimat dengan kesalahan *subject-verb agreement* yang ditemukan dalam abstrak berbahasa Inggris pada jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi.

AR22-13-1-07

Salah: *husband and family support is the most influential factor* ...

Benar: *husband and family support are the most influential factors* ...

AR21-12-1-12

Salah: *The standar deviation, minimum and maximum in the intervention group was lower*

Benar: *The standar deviation, minimum and maximum in the intervention group were lower*

10. Kata ganti (*pronoun*)

Kata ganti digunakan untuk menggantikan kata benda sehingga tidak terjadi pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat (Amara 2015). Kesalahan penggunaan *pronoun* (kata ganti) dalam penulisan abstrak berbahasa Inggris sebesar 5%. Berikut salah satu contoh kalimat kesalahan penggunaan *pronoun*.

AP22-03-1-02

Salah: *one of which is the behavior of teenagers*.

Benar: *one of them is the behavior of teenagers*.

11. Kata benda (*noun*)

Kata benda merupakan salah satu poin dalam kelompok kata (*parts of speech*). Kesalahan penggunaan *noun* (kata benda) dalam penulisan abstrak berbahasa Inggris sebesar 4%. Berikut salah satu kesalahan gramatikal terkait penggunaan kata benda.

AR21-12-1-01

Salah: *One of the basic **problem** in the MSE sector*

Benar: *One of the basic **problems** in the MSE sector*

Kalimat tersebut merupakan salah satu contoh kesalahan penggunaan kata benda. Apabila subjek dalam kalimat berbahasa Inggris terdapat kata *of* maka kata benda yang ditulis harus dalam bentuk jamak (*plural nouns*)

12. Kalimat pasif (*passive voice*)

Kesalahan penggunaan *passive voice* (kalimat pasif) yang ditemukan pada abstrak berbahasa Inggris sebesar 3%. Berikut beberapa contoh kalimat dengan kesalahan gramatikal tersebut.

AR20-11-1-06

Salah: *who **was hospitalize** in neonatology room*

Benar: *who **was hospitalized** at neonatology room*

Salah: *This research **was doing** from 1 Desember 2017 ...*

Benar: *This research **was done** from 1 December 2017 ...*

Kalimat tersebut menunjukkan jenis kesalahan gramatikal penggunaan kalimat pasif. Kalimat pasif adalah kalimat yang dapat dibentuk dari kalimat aktif yang mempunyai objek karena objek dalam kalimat akan menjadi subjek dalam kalimat pasif, selain itu, kalimat pasif dalam bahasa Inggris menggunakan kata kerja bentuk ketiga (*past participle*) setelah *auxiliary* (*be*) di semua *tenses* (Darmawan and Hadi 2017; Pratiwi and Zahratul Idami 2021). Sehubungan dengan penjelasan kalimat pasif tersebut, contoh dua kalimat tersebut diatas kurang tepat karena tidak menggunakan kata kerja bentuk ketiga, sehingga kata *hospitalize* harus diganti dengan *hospitalized* dan kata *doing* diganti dengan *done*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 jenis kesalahan gramatikal yang ditemukan dalam abstrak berbahasa Inggris pada jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi. Kedua belas jenis kesalahan gramatikal tersebut adalah penggunaan kata kerja (48,5%), pemilihan kata (17,8%), penghilangan kata (14,9%), penyusunan kata (14,9%), penambahan kata (13,9%), kata sandang (13,9%), kata depan (12,9%), pengejaan (9,9%), kesesuaian subjek dan kata kerja (6,9%), kata ganti (5%), kata benda (4%), dan kalimat pasif (3%). Dengan kata lain, penggunaan kata kerja menjadi kesalahan gramatikal yang paling sering muncul dalam penulisan abstrak berbahasa Inggris. Padahal, kata kerja dalam suatu kalimat bahasa Inggris item yang sangat penting; jika salah menuliskan kata kerja, tata bahasa yang digunakan pun akan kurang tepat. Oleh karena itu, perlu adanya pengecekan secara mendalam dan teliti tentang penggunaan kata kerja ataupun kesalahan-kesalahan gramatikal yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Ibrahim. 2021. "Difficulties in Using Correct English Prepositions among EFL Students." *JEES (Journal of English Educators Society)* 6(2):197–209. doi: 10.21070/jees.v6i2.1640.
- Adijaya, Nuriyansyah. 2016. "Kesalahan Gramatikal Pada Teks Materi Ajar Bahasa Inggris Yang Dipergunakan Universitas Terbuka." *Jurnal Eduscience* 1(2).
- Amara, Naimi. 2015. "Errors Correction in Foreign Language Teaching." *The Online Journal of New Horizons in Education* 5(3):58–68.
- Arono, Arono, and Safnil Arsyad. 2020. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagian Abstrak Dan Pendahuluan Model Induktif Partisipatif Pada Guru SMA/SMK/MA Dan Dosen Bahasa Di Lubuk Linggau Dalam Peningkatan Profesionalitas." *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):167–84. doi: 10.31537/dedication.v4i2.365.
- Budi, Agus Setia. 2016. "Analisis Kesalahan Gramatikal Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris Pada Beberapa Jurnal Di Lingkungan Politeknik Negeri Jember." *Jurnal Ilmiah Inovasi* 15(2). doi: 10.25047/jii.v15i2.48.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 6th ed. Oxford: Blackwell Publishing.
- Darmawan, Ahmad Anang, and Faishol Hadi. 2017. "A Study of Students' Errors in Using Written Passive Sentence." *Jurnal Edukasi* 3(2).
- Dinilhaq, Afdhal, Sesmiati, and Khairi Ihsan. 2022. "Students' Error on Using Regular and Irregular Verb." *Haqi Publishing Service* 1(1):50–57.
- Fitria, Tira Nur. 2021. "Grammatical Error Analysis of English Abstracts Translation in Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) Journal." *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 17(2):117–26. doi: 10.33633/lite.v17i2.5050.
- Herlina. 2017. "The Analysis of Grammatical Errors in Speaking Activities Produced by Students at English Class Vocational High School of Yadika Lubuklinggau." *English Language Education and Literature* 2(2):65–68.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi*. Hidayatul Quran.
- James, Carl. 2013. *Errors in Language Learning and Use*.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. 4th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kumala, B. ..., Siti Aimah, and Muhimatul Ifadah. 2018. "An Analysis of Grammatical Error on Students' Writing." Pp. 144–49 in *2nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*. Vol. 2.
- Kusumawati, Erna Adita, and Sri Sugiarsi. 2020. "Analisis Penulisan Abstrak Bahasa Inggris Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa D3 RMIK STIKes Mitra Husada Karanganyar." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 8(1):70. doi: 10.33560/jmiki.v8i1.262.
- Leśniewska, Justyna. 2016. "The Use of Articles in L2 English: A Phraseological Perspective." *Studies in Second Language Learning and Teaching* 6(2):203–24. doi: 10.14746/ssllt.2016.6.2.2.
- Martiarini, Elyza, and Eva Nurul Candra. 2019. "An Analysis of Grammatical Errors in Writing Recount Text At the First Year Classes of English Department." *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 12(2):39–48. doi: 10.33557/binabahasa.v12i02.313.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revision. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanning, Saepudin, Munawir. 2020. "An Analysis of Grammatical Error in Writing

- Skill.” *Eduvelop: Journal of English Education and Development* P-ISSN: 2597-713X, E-ISSN: 2597-7148 3(2):145.
- Pratiwi, Diah Ayu Pratiwi, and Zahratul Idami. 2021. “A Case Study of Students’ Barriers in Passive Voice Sentences.” *JL3T (Journal of Linguistics Literature and Language Teaching)* 7(2):101–9. doi: 10.32505/jl3t.v7i2.3268.
- Richards, Jack C., and Richard W. Schmidt. 2011. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. 4th ed. London: Routledge.
- Royani, Seli, and Sari Sadiyah. 2019. “An Analysis of Grammatical Errors in Students’ Writing Descriptive Text.” *PROJECT (Professional Journal of English Education)* 2(6):764. doi: 10.22460/project.v2i6.p764-770.
- Secerino, Carol, and Shih-Ni Prim. 2015. “Word Choice Errors in Chinese Students’ English Writing and How Online Writing Center Tutors Respond to Them.” *Writing Center Journal* 34(2):115–43.
- Solihat, Dadang, and Diah Novianti. 2015. “Error Analysis of Writing Verbs in Discussion Text.” *English Review: Journal of English Education* 4(1):75. doi: 10.25134/erjee.v4i1.309.
- Sudipa, I. N. 2012. *Abstrak Berbahasa Inggris Publikasi Ilmiah*. Udayana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, . 2016. “The Analysis on the Grammatical Errors of the First Year Students Essays.” *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature* 16(1):1. doi: 10.24167/celt.v16i1.488.
- Wulandari, Rifa Suci, and Ratri Harida. 2021. “Grammatical Error Analysis in Essay Writing.” *Deiksis* 13(1):73. doi: 10.30998/deiksis.v13i1.5356.
- Young, David J. 2013. *Introducing English Grammar*. Taylor & Francis Group.